

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting bagi kehidupan manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat menjadi insan yang lebih baik agar dapat mewujudkan salah satu cita-cita Negara Republik Indonesia. Oleh karena itu pendidikan merupakan sarana dalam mewujudkan cita tersebut.

Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No.20 Tahun 2003 bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Nasional, 2005:3).

Berdasarkan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No.20 Tahun 2003 di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak serta membentuk peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bermartabat, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam pelaksanaannya untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut (Mulyasa, 2011:4) memaparkan bahwa seorang guru merupakan komponen yang paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapatkan perhatian baik secara sentral, pertama dan paling utama. Karena figur seorang guru ini yang senantiasa akan menjadi sorotan utama ketika berbicara masalah seputar pendidikan. Guru adalah seorang yang memegang peranan penting dalam pembangunan sistem pendidikan, baik yang diselenggarakan secara formal disekolah ataupun non formal. Karena itu guru merupakan komponen yang sangat berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas terutama keberhasilannya dalam proses belajar mengajar. Oleh sebab itulah, apapun jenis perbaikan yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan pengaruh yang signifikan apabila tidak didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas. Karena itu pendidikan yang baik dan berkualitas dihasilkan dari guru yang baik, profesional dan berkualitas.

Untuk menciptakan SDM (sumber daya manusia) yang berkualitas, yang mampu bersaing dengan negara-negara maju, maka diperlukan guru dan tenaga kependidikan yang profesional. Namun, untuk mencapai tujuan tersebut tidak bisa didapatkan secara instan sehingga perlu adanya pembinaan, pengembangan, serta pemberian penghargaan yang layak sesuai dengan tuntunan visi, misi, dan tugas yang diembannya (Mulyasa, 2011:8).

(Djihad, 2012:3) memaparkan bahwa secara umum ada tiga tugas guru sebagai profesi, yaitu mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik yaitu

meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar yaitu meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Melatih yaitu mengembangkan keterampilan-keterampilan untuk kehidupan siswa. Untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab di atas, seorang guru dituntut untuk memiliki beberapa kemampuan dan kompetensi tertentu sebagai seorang guru yang profesional dan berkualitas tinggi.

Dalam penjelasan peraturan pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional dipaparkan bahwa pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru diantaranya yaitu ; 1). Kompetensi Pedagogik, 2). Kompetensi Kepribadian, 3). Kompetensi Sosial, 4). Kompetensi Profesional (Djihad, 2012:49). Masalah mendasar yang terjadi saat ini adalah banyaknya kemerosotan harkat dan martabat guru. Hal ini di sebabkan oleh semangat dedikatif guru yang menurun serta belum menjamin terlaksananya pelayanan profesi secara terarah dan pengakuan secara sehat dari berbagai pihak. Hal ini dapat terjadi karena ada sebagian guru yang kurang profesional (Djamas, 2005:76). Banyaknya fenomena kenakalan peserta didik dengan berbagai macam bentuk yang terjadi belakangan ini menyebabkan masyarakat berpendapat bahwa hal tersebut disebabkan karena kurangnya kemampuan guru dalam menanamkan nilai-nilai etik dan belum dapat membentuk karakter siswa. Masyarakat juga menilai bahwa guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) masih belum mampu dalam membentuk akhlak siswa (Aziz, 2006:76).

Dalam hal tersebut peran kepala sekolah sangatlah penting dan berpengaruh dalam meningkatkan kompetensi guru. Kepala sekolah sebagai

penanggung jawab manajemen secara *micro*, secara langsung yang berkaitan dengan sekolah itu sendiri. Dinas pendidikan telah menetapkan bahwa kepala sekolah harus mampu melaksanakan tugasnya sebagai *Educator, manajer, administrator, dan supervisor*. Dalam perkembangan sekolah kedepannya. Sebagai kepala sekolah juga harus mampu berperan sebagai *Leader, innovator, dan motivator*.

Berdasarkan dari latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di MA DARUT TAQWA SEMARANG.

#### A. Alasan Pemilihan Judul

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka ada beberapa yang mendasari penulis untuk meneliti “Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam” sebagai berikut :

1. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, pembinaan kependidikan, pendayagunaan serta mampu memelihara sarana dan prasarana dan mampu menjalankan peran dan fungsinya sebagai *educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, enterpreuner, dan motivator*.
2. Sebagian guru di zaman modern ini masih ada yang belum menerapkan kompetensi pedagogik secara maksimal, guru belum sepenuhnya menggunakan pembelajaran yang baik. Maka diharapkan

untuk guru pendidikan agama islam mampu meningkatkan/memperhatikan kualitas pembelajaran serta kualitas akhlak peserta didik.

3. MA Darut Taqwa Semarang sebagai tempat penelitian penulis karena kepala sekolah di sekolah tersebut selalu melakukan evaluasi terhadap guru setiap setengah tahun untuk meningkatkan masing-masing kompetensi guru khususnya guru dibidang Pendidikan Agama Islam , maka diharapkan untuk guru Pendidikan Agama Islam untuk lebih memperhatikan/meningkatkan kualitas mengajar peserta didik agar nama baik MA Darut Taqwa Semarang dapat ditingkatkan lagi, jika guru pendidikan agama Islam mampu menjadikan peserta didik berakhlak mulia maka sekolah dapat menjadi lebih baik.

## B. Penegasan Istilah

### 1. Peran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian peran ialah pelaksanaan hak dan kewajiban seseorang sesuai dengan kedudukannya (KBBI). Jadi peran ialah menentukan apa yang harus diperbuat oleh seseorang terhadap masyarakat atau kepentingan umum lainnya, dengan kata lain peran yaitu mengatur perilaku seseorang yang menyebabkan seseorang yang bersangkutan dapat menyesuaikan perilaku sendiri dengan perilaku orang-orang yang di sekitarnya.

### 2. Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah salah satu tenaga fungsional guru yang telah diberikan tugas guna memimpin suatu lembaga dimana terselenggaranya proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadinya suatu interaksi antara guru yang memberikan pelajaran dan anak didik yang menerima pelajaran. (Daryanto, 2011:28)

### 3. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi : pemahaman peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik, evaluasi proses, dan hasil dari belajar serta pengembangan peserta didik. (Daradjat, 2012:46)

4. Guru Agama Islam adalah seorang yang membimbing proses pembelajaran anak didik dalam bidang agama khususnya agama Islam. (Daradjat, 2012:32)

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti penulis yaitu :

1. Bagaimana peran kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI di MA DARUT TAQWA.
2. Bagaimana kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di MA DARUT TAQWA.

### D. Tujuan Penulisan Skripsi

Adapun dari latar belakang masalah di atas, maka dapat ditentukan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam.
2. Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di MA DARUT TAQWA.

#### E. Metode Penulisan Skripsi

##### 1. Aspek Penelitian

Aspek penelitian adalah hal-hal yang akan dijadikan sasaran pengamatan dalam penelitian yang akan dilaksanakan (Hadi, 2013:63).

- a. Aspek penelitian kepala sekolah menjadi perannya sebagai supervisor dan manajerial dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam :
  1. Perencanaan (*Planning*)
  2. Pengorganisasian (*Organizing*)
  3. Memimpin (*Command*)
  4. Pengawasan (*Controlling*)
  5. Memperhatikan kebutuhan sekolah secara komprehensif (Daryanto, 2013:252-253).
- b. Aspek penelitian kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam :
  1. Mengenal karakteristik peserta didik

2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran
3. Mampu mengembangkan kurikulum
4. Menciptakan kegiatan pembelajaran yang mendidik
5. Mengembangkan potensi peserta didik
6. Melakukan komunikasi dengan peserta didik
7. Menilai dan mengevaluasi

## **2. Jenis dan Sumber Data**

Pengumpulan penelitian ini ada dua data yang penulis gunakan, yaitu data primer dan data sekunder.

### **1. Data Primer**

Data primer ini data adalah data pokok yang berkaitan dan diperoleh secara langsung dari obyek penelitian. Sedangkan sumber data primer adalah sumber data yang memberikan data penelitian secara langsung (Arikunto, 2013:172).

Data primer dapat berupa hasil dari wawancara mendalam oleh peneliti dengan narasumber yaitu kepala sekolah guna mendapatkan data tentang peran kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam di MA DARUT TAQWA.

### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah sebuah data yang bersifat sebagai pendukung, seperti dokumen-dokumen dan data pendukung lainnya yang di peroleh dari tangan kedua. Untuk mendapatkan

sebuah data yang valid atau terpercaya maka peneliti harus mengadakan evaluasi terhadap sumber data sekunder (Nazir, 2014:132).

Jadi data sekunder ini dapat diperoleh melalui guru PAI, siswa, staf sekolah, dll.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

#### **a. Observasi (*Observation*)**

Teknik observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan cara pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sukmadinata, 2007:220).

Observasi yang telah digunakan penulis dalam penelitian ini adalah observasi non partisipatif. Yaitu penulis hanya melakukan pengamatan langsung dalam kegiatan tetapi tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan. Metode ini digunakan untuk mengetahui pelaksanaan pengembangan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di MA DARUT TAQWA Semarang. Sasaran atau fokus dalam obeservasi ini adalah keterlibatan kepala sekolah berupa upaya peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam yang berupa perhatian, kepedulian, saran ataupun anjuran yang diberikan kepala sekolah kepada guru Agama Islam.

b. Wawancara

Teknik wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara langsung untuk mendapatkan atau mengetahui informasi-informasi atau keterangan. Jenis wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara yang menggunakan pedoman, yaitu wawancara dilaksanakan dengan berpegang pada pedoman yang telah disiapkan sebelumnya. Dalam pedoman tersebut telah tersusun secara sistematis apa saja hal-hal yang akan ditanyakan (Sukmadinata, 2007:112). Adapun dalam metode ini penulis melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan guru PAI.

Dalam metode penelitian ini penulis melakukan wawancara yang diajukan kepada kepala sekolah untuk mengetahui tentang bagaimana Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di MA Darut Taqwa Semarang.

Wawancara yang diajukan kepada guru pendidikan agama islam yaitu tentang bagaimana Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Di MA Darut Taqwa Semarang.

c. Metode Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu teknik mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat

kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dll (Arikunto, 2013:274).

Melalui metode ini dapat diketahui berbagai macam keterangan , misalnya : sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi, sarana dan prasarana, dan kegiatan yang dapat mengembangkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di MA DARUT TAQWA Semarang.

Pengumpulan data dengan teknik dokumentasi (documenter study) merupakan suatu teknik yang pengumpulan datanya dengan cara menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen yang berbentuk tertulis, gambar, maupun elektronik. Karena fokus penelitian ini berkaitan dengan peran kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam, maka yang dicari adalah dokumen-dokumen tentang upaya kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di MA DARUT TAQWA Semarang.

#### **4. Metode Analisis Data**

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif yaitu penelitian yang memiliki karakteristik yang harus menekankan pada perolehan data asli atau natural. Dimana penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu analisis data yang tidak diwujudkan dalam bentuk angka-angka, melainkan dalam bentuk laporan atau uraian deskriptif. Metode deskriptif

adalah prosedur pemecahan masalah dengan membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Analisis data pada penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yang digunakan yaitu :

a. Data Reduction (Reduksi Data).

Data reduction/reduksi data ialah data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.

b. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Conclusion Data/Verification Data.

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2013:338-345).

Jadi, analisis data disini menarik kesimpulan terhadap data yang tersusun yang telah penulis peroleh dari penelitian kemudian di analisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif, dimana semua data yang sudah diperoleh dilapangan penulis uraikan dalam bentuk laporan sesuai keasliannya data penelitian serta sesuai dengan prosedur pemecahan masalah dengan membuat

deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang di teliti.

## F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini terdapat tiga bagian, adapun tiga bagian masing-masing tersebut yaitu :

### 1. Bagian Awal

Bagian awal dalam skripsi ini terdapat halaman judul, halaman pengesahan, halaman motto, halaman deklarasi, kata pengantar dan daftar isi.

### 2. Bagian Isi

Bagian isi skripsi ini terdapat lima bab yang saling berkaitan. Lima bab tersebut adalah sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan, yang terdiri dari alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II berisi tentang kumpulan teori yang berkaitan dengan judul yaitu teori tentang peran kepala sekolah dan kompetensi pedagogik

Bab III mencakup tentang data yang berkaitan dengan peran kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam di MA DARUT TAQWA Semarang.

Bab IV merupakan analisis tentang peran kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam serta analisis kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam.

Bab V yaitu penutup, yang berisi: kesimpulan dan saran.

### 3. Bagian Akhir

Bagian akhir dalam penulisan skripsi ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran berupa dokumentasi dan daftar riwayat hidup.

